

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MATA KULIAH PEMBELAJARAN MIKRO PADA MAHASISWA PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI

Suci Hayati¹, Destrinelli²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Koresponden: suci.hayati@unja.ac.id

Received: 11 November 2023 | Revised: 8 Januari 2024 | Accepted: 26 Januari 2024 | Published

Online: 29 Januari 2024

© The Author(s) 2023

Abstrak

Mahasiswa PGSD perlu dipersiapkan untuk lebih memantapkan profesi guru tentu saja harus didukung oleh ilmu, teori atau pengetahuan-pengetahuan ilmiah yang teruji. Dengan demikian akan semakin memperkuat keyakinan pihak-pihak yang terkait dengan profesi guru tersebut. Salah satu metode ilmiah untuk menguji kebenaran pengetahuan, teori atau konsep-konsep dalam keguruan khususnya berkenaan dengan pembelajaran adalah melalui percobaan (eksperimen), diharapkan dapat mampu melaksanakan pembelajaran di SD dan menerapkan juga pembelajaran model *Project Based Learning* untuk siswa SD yang berkaitan keterampilan mengajar ataupun konsep didaktiknya. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah keterlibatan mahasiswa secara mental dalam proses pembelajaran melalui kesempatan untuk mengalami kondisi atau situasi tertentu sebagaimana yang terjadi dalam kenyataan (*experiential learning*). Keterlibatan ini akan menjadikan proses belajar menjadi menarik dan relevan bagi mahasiswa.

Kata Kunci: PjBL, Pembelajaran Mikro, Mahasiswa PGSD

Abstract

PGSD students need to be prepared to further strengthen their teaching profession, of course this must be supported by knowledge, theory or proven scientific knowledge. This will further strengthen the confidence of parties related to the teaching profession. One of the scientific methods for testing the truth of knowledge, theories or concepts in teacher training, especially with regard to learning, is through experimentation. It is hoped that they will be able to carry out learning in elementary school and also apply Project Based Learning model learning for elementary school students related to teaching skills or didactic concept. One of the factors that determines the success of learning is the mental involvement of students in the learning process through the opportunity to experience certain conditions or situations as they occur in reality (experiential learning). This involvement will make the learning process interesting and relevant for students.

Keywords: PjBL, Micro Learning, PGSD Students

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan cepat, dan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut banyak berdampak pada tuntutan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk terhadap tuntutan peningkatan profesionalisme para guru. Untuk merespon tuntutan tersebut, upaya-upaya inovasi dalam program penyiapan calon guru terus menerus diupayakan, dengan tujuan agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas.

Persiapan untuk menghasilkan guru yang berkualitas menuntut agar metode pembelajaran di perguruan tinggi dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif kepada mahasiswa. Mahasiswa FKIP Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Jambi, khususnya pada mata kuliah Pembelajaran Mikro, menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis.

Kualitas pendidikan seseorang dapat diidentifikasi dari proses belajar mengajar yang diimplementasikan dengan berbagai aktivitas dan kegiatan sehingga setelah melalui proses tersebut mahasiswa dapat memperoleh nilai tambah pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya serta lingkungan sekitar khususnya pada pembelajaran mikro di PGSD. Mengingat kompleksnya proses pembelajaran, maka bagi setiap mahasiswa calon guru maupun bagi yang telah menduduki jabatan profesi guru, kemampuan mengajar selalu harus dilatih dan dikembangkan, sehingga dapat diperoleh kemampuan yang maksimal dan profesional.

Salah satu upaya untuk mempersiapkan kemampuan para calon guru atau untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam menghadapi tugas pembelajaran yang serba kompleks itu, dapat dilakukan melalui suatu proses latihan atau pembelajaran dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang lebih disederhanakan atau yang lebih populer disebut dengan pembelajaran mikro (*micro teaching*). Mata kuliah Pembelajaran Mikro menjadi esensial dalam membentuk kompetensi mahasiswa PGSD menjadi guru yang profesional, namun seringkali dihadapi oleh beberapa permasalahan, seperti kurangnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam konteks nyata. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman konsep dan kurangnya daya aplikatif dari materi yang dipelajari Sukirman (2012).

Mata Kuliah Pembelajaran Mikro merupakan dilaksanakan untuk meningkatkan performance mahasiswa yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan interaksi belajar mengajar. Calon pendidik harus menguasai materi-materi dan tata kelola sebuah kelas dalam proses belajar dan mengajar. Penguasaan ini diperoleh melalui latihan-latihan atau praktik yang berkesinambungan, yang dilakukan dengan teman sejawat (*peer*), dan setiap komponen dalam situasi mengajar yang disederhanakan (Karim, 2022).

Mata Kuliah Pembelajaran mikro bagi mahasiswa dirancang dengan pendekatan *Project Based Learning* yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam kemampuan yang bisa digunakan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di SD, pengalaman belajar menggunakan *Project Based Learning* akan menjadikan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di SD, sehingga mahasiswa mampu mempersiapkan diri untuk menjadi guru kelas yang memahami cara melaksanakan pembelajaran pada siswa SD, dengan cara pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pemikiran yang kreatif serta lebih menekankan pada pengalaman dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah.

Menghadapi dinamika perkembangan pendidikan saat ini, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat merespon permasalahan tersebut. Model *Project-Based Learning* (PjBL) menjadi salah satu solusi yang tepat, karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan memungkinkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam melaksanakan project pada mata kuliah pembelajaran mikro mulai dari proses merencanakan pembelajaran, praktek pembelajaran bersama teman sejawat, penyiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, serta mahasiswa memunculkan keterampilan mengajar ketika sedang melaksanakan praktek pembelajaran .

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah keterlibatan mahasiswa secara mental dalam proses pembelajaran melalui kesempatan untuk mengalami kondisi atau situasi tertentu sebagaimana yang terjadi dalam kenyataan (*experiential learning*). Keterlibatan ini akan menjadikan proses belajar menjadi menarik dan relevan bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian Aniza, Maharani dan Gandhi (2021) penerapan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta

didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Menurut Andri dan Sthepen (Lestari, Zaenuri, Mulyono, 2022) tentang langkah *Problem Solving*, yaitu:

- a) Memahami masalah (*understanding the problem*). Siswa membaca, memahami dan kemudian menuliskan masalah dengan kata-kata sendiri. Untuk memudahkan siswa dalam memahami masalah, siswa diperbolehkan untuk membuat tabel, diagram, gambar, atau visualisasi lainnya.
- b) Membuat rencana pemecahan masalah (*devising a plan*). Siswa menuliskan langkah yang akan ditempuh dalam memecahkan masalah/soal. Siswa juga menuliskan rumus yang akan digunakan saat memecahkan masalah nantinya.
- c) Memecahkan masalah sesuai rencana (*carrying out the plan*). Siswa memecahkan masalah/soal dan melakukan perhitungan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya.
- d) Memeriksa kembali (*looking back*)

Adapun kelebihan dari model PBL menurut Junaidi (Rodzikin, Cahya: 2023) di antaranya yaitu siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah secara terampil, dan membantu meningkatkan ketrampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. Sementara kekurangan dari model PBL di antaranya yaitu pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama dan mengubah kebiasaan siswa dari belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir untuk memecahkan masalah merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, (2017: 1) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebagai sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan. Jadi dapat dikatakan bahwa PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan proses maupun hasil dan yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Suharsimi Arikunto

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus. Dalam 1 siklus dilaksanakan pada 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan pada hari senin setiap minggunya. Dan pada setiap pertemuan dilakukan 3 x 35 menit. Ada empat bagian dalam setiap siklusnya yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Arikunto (2017:144).

Langkah Pembelajaran *Project based learning* pada mata kuliah pembelajaran mikro

Implementasi *Team based project* ialah pada keikutsertaan tim pebelajar dalam memahami realitas kehidupan dari yang konkret sampai yang abstrak. Realitas kehidupan ini akan menjadi sumber inspirasi dan kreativitas dalam melakukan analisis dan membangun visi kehidupan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran dalam Project Based Learning

No	Langkah-langkah pembelajaran dalam project based learning
1	Memberikan permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada mahasiswa
2	Memfasilitasi mahasiswa untuk mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan dalam melaksanakan perancangan pembelajaran
3	Memfasilitasi mahasiswa untuk membuat keputusan tentang sebuah kerangka Kerjayang akan dilaksanakan dalam perancangan pembelajaran mikro
4	Memfasilitasi mahasiswa untuk membuat keputusan tentang sebuah kerangka Kerja dalam merancang perangkat pebelajaran

5	Memfasilitasi mahasiswa secara berkala untuk melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan dalam merancang pembelajaran di SD
6	Melakukan proses evaluasi secara kontinyu dalam project yang dirancang oleh mahasiswa
7	Melakukan evaluasi secara kualitatif produk akhir aktivitas belajar
8	Pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Pada penelitian ini metode evaluasi yang akan digunakan ialah bersifat nontes jenis observasi dan dokumentasi. Adapun indikator dalam penilaian observasi mengacu pada sub- sub indikator, sedangkan untuk dokumentasi berupa hasil kerja diskusi mahasiswa secara berkelompok yang dipaparkan dalam bentuk laporan penulisan terhadap pemecahan kasus tersebut. Adapun indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah terkait peningkatan proses pembelajaran mikro Adalah sebagai berikut;

Tabel. 2 Indikator pembelajaran PjBL

NO	Indikator Pembelajaran PjBL	Aktivitas Proses Pembelajaran
1	Penentuan Pertanyaan Mendasar	Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada mahasiswa dalam melakukan suatu aktivitas
2	Mendesain Perencanaan Proyek	Dosen dan Mahasiswa melaksanakan pemilihan aktivitas yang mendukung dalam menjawab pertanyaan yg esensial dengan cara mengintegrasikan subjek, serta alat/bahan yang dapat mendukung proses penyelesaian proyek.
3	Menyusun Jadwal	Dosen dan Mahasiswa secara kolaboratif menentukan jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
4	Memonitor Mahasiswa dan Kemajuan Proyek	Dosen memonitoring kegiatan yang dilakukan mahasiswa dengan memfasilitasi mahasiswa pada setiap tahap/proses dalam menyelesaikan proyek.
5	Menguji Hasil	Penilaian dilakukan untuk membantu dosen dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing mahasiswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai mahasiswa.
6	Mengevaluasi Pengalaman	Dilakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek pada akhir pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun uraian pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran PjBL pada mata kuliah pembelajaran Mikro adalah sebagai berikut: **(1)**. Memberikan permasalahan atau menanyakan urgensi kompetensi yang akan dipelajari bagi seorang calon guru SD kepada mahasiswa, Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan mahasiswa untuk melakukan suatu aktivitas. **(2)** Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah permasalahan pembelajaran. **(3)** Memfasilitasi mahasiswa untuk mendesain sebuah proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan dalam pemecahan

masalah pembelajaran di SD. (4) Memfasilitasi mahasiswa untuk membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja persiapan perbaikan proses pembelajaran. (6) Memfasilitasi mahasiswa secara kolaboratif unlitasi mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan. (7) Memfasilitasi mahasiswa secara berkala untuk melakukan refleksi atas aktifitas yang sudah dijalankan. (8) Melakukan proses evaluasi secara kontinyu.(9) Melakukan evaluasi secara kualitatif produk akhir aktivitas belajar Pada akhir proses pembelajaran, dosen dan mahasiswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini mahasiswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Dosen dan mahasiswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap awal pembelajaran. (10) Pembelajaran berbasis proyek dalam mata kuliah pembelajaran mikro di SD sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan

Seorang guru berdiri di depan kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak cukup hanya dengan telah dikuasainya materi pembelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Akan tetapi masih banyak tuntutan lain yang harus dikuasai oleh setiap guru yaitu mengelola seluruh unsur pembelajaran yang telah disebutkan di atas, agar berinteraksi dengan siswa sehingga memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disinilah letaknya pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks.

Mengingat kompleksnya proses pembelajaran, maka bagi setiap mahasiswa calon guru maupun bagi yang telah menduduki jabatan profesi guru, kemampuan mengajar selalu harus dilatih dan dikembangkan, sehingga dapat diperoleh kemampuan yang maksimal dan profesional. Salah satu upaya untuk mempersiapkan kemampuan para calon guru atau untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam menghadapi tugas pembelajaran yang serba kompleks itu, dapat dilakukan melalui suatu proses latihan atau pembelajaran dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang lebih disederhanakan

KESIMPULAN

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui PjBL, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek

merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih Bapak Dekan FKIP Universitas Jambi, Ketua UP2M FKIP Universitas Jambi yang telah memberikan kesempatan bagi penulis melakukan penelitian dan menghasilkan artikel ini.

Pernyataan

- Kontribusi Penulis : Penulis 1: Konseptualisasi, Penulisan - Draf Asli, Penyuntingan dan Visualisasi; Penulis 2: Penulisan - Review & Editing, Analisis Formal, dan Metodologi; Penulis 3: Validasi dan Pengawasan
- Pernyataan Pendanaan : Penelitian ini didanai Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 2917/UN21/PT/2023 dan Surat Perjanjian / Kontrak Nomor 2538/UN21.11/PT.01.05/SPK/2023 tanggal Empat Belas bulan Agustus tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga mendapatkan Anggaran Penelitian Universitas Jambi mendukung dan mendanai penelitian ini.
- Kepentingan : Penulis menyatakan tidak ada benturan kepentingan

DAFTAR PUSTAKA

- Aniza, N., Maharani, S.D., Gandi. I. (2021). *Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas III*. Jurnal Inovasi Sekolah Dasar. Volume 8, Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiharti. (2014). *Inovasi Pembelajaran dengan Menerapkan Project Based Learning pada Mata Kuliah Pemrograman Pembelajaran Interaktif I. Elementary School 1 (2014) 107-118.tive thinking in the decision management science*. USA: University of Cincinnati.
- Karim, S.A. (2022). *Manajemen dan Pelaksanaan Pengajaran Mikro (Microteaching)*. Cipta Media Nusantara: Surabaya.
- Lestari, I.S., Zaenuri., Mulyono. (2022). *Literasi Matematika ditinjau dari Self Efficacy dengan Menggunakan Problem Solving Learning Model dengan Strategi Scaffolding*. Jurnal Inovasi Sekolah Dasar. Volume 9, Nomor 1.
- Mahmudin, A. (2010). *Mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis*. Makalah pada Konferensi Nasional Matematika XV Unima: Manado.
- Moursund, D. (1999). *Project-Based Learning Using Information Technology*. Eugene, OR: International society for technolgi in education

-
- Rodzikin, K., Cahya, D.M. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 4 Palembang Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall*. Jurnal Inovasi Sekolah Dasar. Volume 10, Nomor 1.
- Sari, R. T. (2017). *Uji Validitas Modul Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Melalui Pendekatan Konstruktivisme Untuk Kelas IX SMP*. Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains, 6(1), 22-26.
- Sukirman, D. (2012). *Pembelajaran Micro Teaching*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama: Jakarta.
- The George Lucas Educational Foundation. (2005). *Instructional Module Project-Based Learning*. (online). tersedia: <http://www.edutopia.org/moduls/pbl/project-based-learning>
- Thomas, J.W. (2000). *A Review of the Research on Project-Based Learning*. Diakses di <http://http://www.bobpearlman.org/> pada tanggal 29 agustus 2018
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*.
- Wahid, P. (2020). *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)* <https://guraru.org/guru-berbagi/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran-berbasis-proyek-project-based-learning/>
- Widyantini, Th. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Materi Pola Bilangan Kelas VII*. PPPPTK. Matematika: Yogyakarta.